

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

51 Kesimpulan Penelitian

Dari hasil penelitian pengaruh perbandingan pelarut dan lama waktu maserasi pada jumlah flavonoid total daun beluntas (*Pluchea indicae*) dapat disimpulkan jika:

1. Semakin lama waktu maserasi yang dilakukan akan meningkatkan jumlah flavonoid total dalam ekstrak dan meningkatkan rendemen hasil ekstrak beluntas (*Pluchea indicae*). Lama maserasi 30 jam merupakan waktu paling optimum dengan memberikan hasil yang terbaik sebesar 9,5972% dan kadar flavonoid 3,00262%. Akan tetapi variasi lama waktu maserasi selama 12, 24 dan 30 jam belum memberikan hasil yang berbeda secara signifikan secara uji statistika.

2. Perbandingan pelarut dengan simplisia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rendemen dan kadar flavonoid. Rendemen hasil ekstraksi terbesar didapatkan dari ekstrak yang dimaserasi perbandingan volume pelarut 1:10 yang merupakan titik jenuh tertinggi pada ekstraksi daun beluntas dengan nilai 9,5972% dan kadar flavonoid tertinggi pada maserasi 30 jam dengan perbandingan pelarut etanol 96% 1:5 dengan nilai 3,00262%.

52 Saran

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan membuat maserasi lebih lama untuk melihat hasil rendemen ekstrak manakah yang lebih baik dan memberikan hasil yang berbeda signifikan untuk setiap parameter pengujiannya.

2 Dilakukan pengujian kromatografi lapis tipis dengan tujuan melihat bercak penampak noda dari senyawa yang berada didalam masing masing ekstrak daun beluntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., 2018, *Ekstraksi Senyawa Bahan Alam*, CV Budi Utama, Sleman.
- Departemen Kesehatan RI, 2008, *Farmakope Herbal Indonesia*, Edisi 1, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI, 2017, *Farmakope Herbal Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI, 2014, *Farmakope Indonesia*, Edisi V, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pengawas Obat dan Makanan, 2000, *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Erlidawati dan Safrida., 2018, *Potensi Antioksidan Sebagai Antidiabetes*, Syiah Kuala University Press Darussalam, Banda Aceh.
- Farah, J.,1970, Ekstrak Etil Asetat Daun Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava* L.) Sebagai Antioksidan Secara in Vitro', *JFL: Jurnal Farmasi Lampung*, **8(2)**: 78–86.
- Gunawan, D., 2000, *Ramuan Tradisional untuk Keharmonisan Suami Istri*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hardiman, I., (eds). 2014, *Sehat Alami Dengan Herbal*. Jakarta.
- Hariana, A., dan Sony, N. (eds). 2013, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kristianti, A., dkk, 2008, *Buku Ajar Fitokimia*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Kusmardi, D., 2019, *Lunasin Protein pada Kedelai*. UI Publishing, Jakarta.
- Marina, E., Manurung, H. and Nugroho, R. A., 2015, Uji Fitokimia dan Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Balangla (*Litsea cubeba* (L .) Pers .) Terhadap Bakteri *Stapylococcus aureus* dan *Escherichia coli*', *Prosiding Seminar Sains dan Teknologi FMIPA Unmu*, pp. 1–10.
- Nasyanka A.L.dkk, 2020, *Pengantar Fitokimia*, T. Q. Media, Pasuruan, Jawa Timur.

- Natsir, M.H., dkk., 2019, *Teknologi Pengolahan Bahan Pakan Ternak*, UB Press, Malang.
- Rinidar, M. isa, T dan Armansyah, M. H., 2017, *Prospek Wedelia Biflora*, Syiah Kuala University Press Darussalam, Banda Aceh.
- Santoso, H. B., 2020, *Budi Daya Sayuran Indigenous di Kebun dan Pot*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Talia, S., Sumi .W., dan Henry. K. S., 2017, Standarisasi Simplisia Kering Daun Beluntas (*Pluchea indica* L .) dari Tiga Daerah Berbeda, *Journal of Pharmacy Science and Practice*, **4(2)**: 64–70.
- Utami. P. dan Desty, 2013, *The Miracle of Herbs*, PT. Agro Media Pustaka, Jakarta Selatan.
- Widyanti, dkk , 2009, Kapasitas dan Kadar Antosianin Ekstrak Tepung Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L) Pada Berbagai Pelarut Dengan Metode Maserasi, Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan IPB, Kampus IPB Bogor.